

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Nilai Karakter disiplin

###### a. Pengertian Nilai Karakter Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Kemudian dalam *New Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>7</sup>

Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Mudasir disiplin adalah “rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/ sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari.<sup>8</sup>
- 2) Menurut Ngainun Naim, “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturanyang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, h. 159

<sup>8</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h.89

mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya.

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>10</sup> Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh siswa pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif dan menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terciptalah keteraturan dalam kelas tersebut.

#### **b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Disiplin**

Menurut Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini

<sup>9</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 142-143

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 26

sebagai tuntutan dari adanya kesadaran diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>11</sup>

Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu:<sup>12</sup>

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu tersebut. Faktor ini meliputi:

##### a) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang,

##### b) Faktor Pola Pikir

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang tersebut, karena pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan yang lainnya. Individu yang menganggap disiplin itu penting tentunya ia akan hidup dengan kedisiplinan

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo, 2010, h. 48-

<sup>12</sup> Daryanto, *Op.,Cit.*, h. 35

yang bagus, sebaliknya orang yang tidak memandang disiplin itu adalah suatu hal yang penting maka kehidupannya pun tidak dijalani dengan kedisiplinan.

c) Faktor Motivasi.

Motivasi terdiri dari dua jenis, yang pertama yaitu motivasi intrinsik. Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Penerapan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dari dalam dirinya, apakah ia sadar bahwa disiplin itu penting atau tidak. Jika ia sadar bahwa disiplin itu penting maka ia akan menerapkan sikap yang disiplin dalam kesehariannya.

Sedangkan motivasi yang kedua yaitu motivasi ekstern. Motivasi ini berasal dari luar diri individu jadi tidak termasuk kedalam faktor intern dalam mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap disiplin dari luar dirinya. Faktor ini meliputi:

a) Latihan/ Pembiasaan

Perilaku disiplin dapat dilatih melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang

nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Pembiasaan sikap disiplin seseorang dapat dimulai di rumah dari hal-hal kecil. Seperti melatih anak merapikan tempat tidurnya saat bangun tidur, meletakkan sepatu dan pakaian kotornya pada tempatnya, merapikan bukunya, dan lain-lain.

Dengan pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil ini maka individu kelak akan terbiasa hidup disiplin dan akan berkembang pada ruang lingkup yang lebih luas.

#### b) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Lingkungan seorang individu dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak diasuh, diajarkan mengenai hal-hal dasar yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dari lingkungan keluargalah nilai-nilai disiplin harus mulai ditanamkan, sebagai pondasi awal bagi dirinya untuk berkembang di lingkungan yang lebih luas.

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Di sekolah siswa lebih diajarkan untuk bersikap disiplin, yaitu dengan menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Jika siswa melanggar aturan, maka ia akan diberi sanksi atas apa yang ia perbuat, dengan begitu diharapkan siswa tersebut jera melakukan pelanggaran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga ia akan lebih disiplin dalam bertindak. Lingkungan masyarakat merupakan ruang lingkup yang lebih besar yang dihadapi siswa. Lingkungan masyarakat yang memiliki aturan yang tegas dan menunjung tinggi kedisiplinan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berjiwa disiplin, sebaliknya lingkungan yang acuh tak acuh pada sesamanya akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang acuh tak acuh pula.

### c. Implementasi Nilai Karakter Disiplin

Implementasi nilai karakter disiplin merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada disekitarnya.

Seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswanya. Tetapi juga, seorang guru harus mampu membangun nilai karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945.

Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional, hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan Nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.<sup>13</sup>

Program pembangunan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah akan terwujud apabila sekolah serta perangkat yang ada di sekolah terutama guru dan siswa menerapkan, berfikir, dan bersikap yang mencerminkan pembangunan karakter. Guru berperan penting dalam hal ini, karena gurulah orang pertama yang mengajarkan dan membangun karakter siswanya. Setiap materi yang diajarkan dalam kelas bisa mewujudkan pembangunan karakter seperti materi yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi yang bisa mewujudkan nilai karakter disiplin.

Implementasi nilai karakter disiplin bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun indikator sekolah dari nilai karakter disiplin adalah:

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.
- 3) Memiliki tata tertib sekolah.
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.<sup>14</sup>

Indikator disiplin pada kelas 10-12 SMA/MA adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.41

<sup>14</sup>Daryanto dan Suryatri, *Op.Cit.*,h. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas.
- 2) Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah karya tulis dalam sebuah tulisan.
- 3) Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial.
- 4) Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri.
- 5) Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.<sup>15</sup>

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.<sup>16</sup>

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- 1) Disiplin waktu;
- 2) Disiplin menegakkan aturan;
- 3) Disiplin sikap;
- 4) Disiplin menjalankan ibadah.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Daryanto dan Suryatri, *Op.Cit.*, h. 152

<sup>16</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, h. 26

<sup>17</sup>Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, h. 94



Disiplin memang harus ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini, agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan negara Indonesia kelak.

## 2. Tata Tertib Sekolah

### a. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.<sup>18</sup> Tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam satu tata kehidupan tertentu, misalnya tata tertib dalam kelas, ujian semester dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.

Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Hulu juga adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa datang ke sekolah tepat waktu
- 2) Siswa masuk kelas tepat waktu
- 3) Siswa membawa buku pelajaran pada jam yang bersangkutan
- 4) Siswa berada dikelas waktu istirahat
- 5) Siswa mengikuti upacara bendera Senin maupun pada hari-hari tertentu

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 906

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Siswa mengikuti semua pelajaran yang diberikan guru di sekolah
- 7) Siswa memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan sekolah
- 8) Siswa menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan
- 9) Siswa tetap tenang berada di kelas apabila guru yang bersangkutan tidak dapat hadir
- 10) Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar/ kotor
- 11) Siswa memakai ikat pinggang sesuai dengan ketentuan sekolah
- 12) Siswa memakai kaos kaki sesuai dengan ketentuan sekolah
- 13) Siswa memakai sepatu sesuai dengan ketentuan sekolah
- 14) Siswa tidak berpacaran/ berdua-duan di sekolah
- 15) Siswa tidak berkelahi di lingkungan sekolah
- 16) siswa tidak memakai pakaian ketat
- 17) Siswa tidak mentato bagian tubuhnya
- 18) Siswa tidak memakai perhiasan yang berlebihan
- 19) Siswa tidak berkuku panjang
- 20) Siswa tidak mewarnai rambutnya
- 21) Siswa tidak menggunakan pakaian olahraga di luar jam pelajaran olahraga
- 22) Siswa tidak meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung (bolos)
- 23) Siswa tidak membawa HP kamera, tabled dan Ipad ke sekolah
- 24) Siswa tidak membawa modem ke sekolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 25) Siswa tidak mengaktifkan HP senter selama proses pembelajaran berlangsung
- 26) Siswa tidak merusak alat dan sarana belajar di sekolah
- 27) Siswa tidak memanjat pagar untuk keluar masuk sekolah
- 28) Siswa tidak merusak kendaraan yang berada di tempat parkir sekolah
- 29) Siswa tidak bermain di sekitar tempat parkir
- 30) Siswa tidak membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran
- 31) Siswa tidak merokok di lingkungan sekolah atau radius 200 meter dari sekolah
- 32) Siswa tidak membawa, menyimpan, mengedarkan dan memakai obat-obatan terlarang
- 33) Siswa tidak membawa, menyimpan, mengedarkan dan mengkonsumsi minuman keras
- 34) Siswa tidak membawa dan menyimpan senjata tajam
- 35) Siswa tidak membawa dan menyimpan senjata api
- 36) Siswa tidak mengadakan acara ulang tahun di sekolah
- 37) Siswa tidak mengadakan acara arisan atau julo-julo di sekolah
- 38) Siswa tidak masuk keruangan kantor majelis guru atau tata usaha kecuali ada kepentingan/ izin <sup>19</sup>

<sup>19</sup> Tata Tertib Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Hulu

Dan tata tertib yang harus dipatuhi siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus datang tepat waktu
- 2) Siswa harus membawa buku pelajaran Ekonomi
- 3) Siswa harus menjawab dengan sopan ketika guru mengabsen
- 4) Siswa tidak dibenarkan makan saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Siswa siswa tidak dibenarkan keluar kelas di waktu pergantian jam pelajaran
- 6) Siswa dilarang mengucapkan kata-kata kotor
- 7) Siswa harus memakai pakaian yang rapi dan lengkap
- 8) Siswa dilarang membuat keributan
- 9) Siswa dilarang melawan dan membantah guru
- 10) Siswa tidak dibenarkan tidak membuat PR<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan Pelaksanaan Tata Tertib**

Menurut Hurlock, peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.<sup>21</sup> Misalnya dalam peraturan belajar, peraturan ini memuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa sewaktu belajar. Tujuan dilaksanakannya tata tertib adalah untuk menciptakan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, yang bernama ibu Hanimar, Tanggal 9 Maret 2017

<sup>21</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, h. 85

suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Menurut Kusmiati tujuan diadakannya tata tertib yaitu sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- 2) Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- 3) Tujuan peraturan ketertiban menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian.
- 4) Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- 5) Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotongroyong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>22</sup> Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Desain*, Jakarta: Djambatan, h.

Berdasarkan uraian diatas, maka setiap individu bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah, dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

### c. Peran Dan Fungsi Pelaksanaan Tata Tertib

Keberadaan tata tertib dalam belajar memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa ketika belajar. Soelaeman berpendapat bahwa “peraturan tata tertib itu merupakan alat guna mencapai ketertiban”.<sup>23</sup>

Peraturan dan tata tertib yang berlaku di manapun akan tampak dengan baik apabila keberadaanya diawasi dan dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini Duskheim mengatakan bahwa “hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolahlah si anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekag dan mengendalikan diri.”<sup>24</sup>

Dengan adanya pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat dimaa sebelum anak (siswa) terjunn kemasyarakat maka perlu dibekali

<sup>23</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosaol Dasar*, Bandung: Eresco, 2010, h. 82

<sup>24</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Studi Teori Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 107-108

pengetahuan dan keterampilan untuk mengekang dan mengendalikan diri. Sehingga mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman dan damai.

Tata tertib belajar berperan sebagai pedoman perilaku siswa. Hurlock mengatakan bahwa “peraturan berperan sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial.”

Disamping itu peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Hurlock mengemukakan “bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut, dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku yang berlaku.<sup>25</sup>

Tata tertib mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang perilaku yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, h. 84

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar tata tertib memenuhi kedua fungsi tersebut maka peraturan atau tata tertib itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh individu atau siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tata tertib berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di kelas, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu tata tertib juga berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa, karena tata tertib belajar berisi larangan terhadap siswa tentang sesuatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

## B. Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini antara lain :

1. Penelitian tentang perilaku karakter disiplin siswa yang pernah dilakukan oleh Syamsurijal pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Perilaku berkarakter disiplin siswa dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas negeri 1 Kuok kecamatan Kuok kabupaten Kampar.” Dari penelitiannya diketahui bahwa perilaku berkarakter disiplin siswa dalam



pembelajaran ekonomi pada materi perilaku konsumen berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mislinar pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh aktivitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa di sekolah menengah atas negeri 1 pangkalan kerinci kabupaten pelalawan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar dalam pendidikan karakter terhadap disiplin siswa sebesar 15,4% dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin pada tahun 2002 dengan judul “Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin siswa dikategorikan kurang dengan persentase yang diperoleh sebesar 73,24%.

Berdasarkan kajian di atas yang menerangkan bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis kali ini akan mencoba meneliti permasalahan yakni implementasi nilai karakter disiplin dalam mematuhi tata tertib pada mata pelajaran Ekonomi oleh siswa disekolah menengah atas negeri

1 Tembilahan Hulu.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai karakter disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin pada diri peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep Operasional Nilai Karakter Disiplin:
  - a. Tepat waktu dalam belajar
  - b. Tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung
  - c. Mengerjakan PR sendiri
  - d. Patuh dan taat pada peraturan yang berlaku
  - e. Menyelesaikan tugas tepat waktu
  - f. Tidak berbohong
  - g. Tidak mengganggu teman saat belajar
  - h. Berpakaian sesuai dengan aturan sekolah
  - i. Tidak malas belajar
  - j. Mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan guru
  - k. Menyimak dan memperhatikan pelajaran yang diberikan guru
  - l. Menggunakan fasilitas belajar dengan baik
2. Konsep Operasional Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Disiplin
  - a. Siswa sadar bahwa disiplin penting bagi kebaikan dirinya
  - b. Siswa sadar bahwa disiplin penting bagi keberhasilannya
  - c. Siswa diajarkan dan dibiasakan untuk bersikap disiplin di rumah
  - d. Siswa mengikuti peraturan yang berlaku di rumah

- e. Siswa mengikuti dan taat pada aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah
- f. Siswa diajarkan bersikap disiplin di sekolah
- g. Siswa mengikuti dan taat pada aturan-aturan yang ada di lingkungan tempat tinggal
- h. Siswa diajarkan untuk bersikap disiplin di lingkungan tempat tinggalnya
- i. Siswa diberi hukuman apabila melakukan pelanggaran tata tertib atau aturan .

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

